

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya : (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Berdasarkan teori taksonomi, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (M. Hosnan,2014:34). Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai Negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing Negara. Di Indonesia, Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”, dan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”. Sebagai perwujudannya, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Model Pembelajaran Inkuiri sangat mendukung untuk pembelajaran dalam kurikulum 2013, karena model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses yang mencari dan menemukan. Peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Inkuiri berasal dari kata *Inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap rumusan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis (Amri,2010). Kelebihan dari model inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri ini dianggap lebih bermakna. Model pembelajaran inkuiri mampu memberikan ruangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, selain itu kelebihan lain adalah mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Tujuan utama dalam model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif adalah mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Proses inkuiri memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki sikap ilmiah dan mengajarkan siswa untuk mempunyai pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Hasil penelitian oleh Haji Hamidun Sitorus (2017) terhadap hasil belajar yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dan sikap ilmiah siswa yang diajarkan oleh model inkuiri.

Dalam tingkat Sekolah Dasar pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku menekankan kemampuan bekerja secara ilmiah dan kemampuan memahami konsep- konsep sains serta penerapannya dalam kehidupan. Kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung oleh rasa ingin tahu, bekerja sama dan berpikir kritis. Pendekatan pada materi gaya harusnya tidak berpusat kepada guru namun lebih kepada siswa. Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun pembelajaran yang menekankan siswa aktif. Sikap ilmiah didapat siswa dengan 1) rasa ingin tahu; 2) berpikir kritis; 3) berpikir terbuka dan kerjasama; 4) respek terhadap data; 5) penemuan dan kreativitas; 6) ketekunan dan; 7) peka terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan inkuiri penting karena, selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar (Amri, 2010).

Materi gaya pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kondisi atau masalah seperti di atas perlu ditindak lanjuti oleh guru, dengan lebih melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Karena pada dasarnya, belajar merupakan aktivitas manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:103) yang menyatakan bahwa “di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat *“learning by doing”*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas atau dengan kata lain tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Selain itu, pembelajaran di sekolah belum menekankan proses sains sehingga sikap ilmiah peserta didik belum terlihat kondisi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas terkadang siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki siswa tidak ditunjukkan saat proses pembelajaran. Siswa selama ini masih kurang terlatih untuk meningkatkan keterampilan berpikirnya. Ketidakaktifan siswa dikarenakan siswa tidak memiliki sikap ilmiah yang baik. Seperti yang kita ketahui, sikap ilmiah memiliki peran tersendiri dalam memotivasi diri siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran

sains, karena dengan memiliki sikap ilmiah, siswa akan terdorong untuk menggali lebih jauh untuk menjawab dari rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Sikap ilmiah diartikan sebagai penilaian umum seseorang atas suatu objek yang memiliki tipikal sains atau yang berhubungan dengan sains, disamping itu sikap merupakan fasilitator dan produk dari proses belajar kognitif (Mulyasa, 2010). Sikap ilmiah dalam proses pembelajaran antara lain sikap ingin tahu, kesabaran, berpikiran terbuka, berpikir kritis, objektivitas, jujur, dan rendah hati, serta peka terhadap lingkungan sekitar. Pada pembelajaran materi gaya sebenarnya banyak terdapat masalah-masalah nyata yang ada disekitar peserta didik yang dapat dikaitkan dengan materi-materi yang dikaji dalam disiplin ilmu.

Dalam pembelajaran tema Indahnnya Keragaman di Negeriku sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Penggunaan metode mengajar sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran Inkuiri dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam suasana kelompok selama proses belajar mengajar. Pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif memberikan kesempatan

kepada para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi gaya dan perubahannya dengan tema 7 indahny keberagaman di negeriku melalui model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif ditinjau dari sikap ilmiah siswa. Sikap ilmiah siswa diambil sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan bahwa model pembelajaran aktif akan berlangsung dengan baik apabila melalui kegiatan interaksi akan kebermaknaan dalam proses pembelajaran antara individu dan lingkungan secara aktif.

Pentingnya penelitian ini, maka dari latar belakang yang telah disampaikan, bahwa akan membahas tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui sikap ilmiah. Maka peneliti akan meneliti dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kolaboratif Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Gaya di Kelas IV SD.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pada proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri yaitu :

1. Penggunaan model pembelajaran yang bersifat individu menyebabkan rendahnya sikap ilmiah yang merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar IPA siswa rendah yang dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan IPA masih dibawah nilai KKM.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih konvensional (ceramah, menulis, dan tanya jawab), pembelajaran yang kurang menarik yang dilakukan didalam kelas saja.
4. Kegiatan pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku di tingkat SD untuk kelas IV SD Negeri 050666 Lubuk Dalam belum menekankan proses sains sehingga sikap ilmiah peserta didik belum terlihat.
5. Siswa belum memiliki sikap ilmiah yang baik, sehingga tidak aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, perlu adanya pembatasan masalah.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam adalah model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif
2. Peneliti memfokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa pada tema 2 selalu berhemat energi kelas IV SD Negeri 050666 Lubuk Dalam
3. Hasil belajar IPA diukur dari ranah kognitif dengan jenjang kemampuan C1-C6
4. Sikap-sikap yang dimiliki siswa dibatasi pada sikap ilmiah siswa tinggi dan sikap ilmiah rendah pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 050666 Lubuk Dalam

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam?
3. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam ?
3. Untuk mengetahui interaksi model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dan sikap ilmiah terhadap dari hasil belajar siswa pada materi gaya di SD Negeri 050666 Lubuk Dalam ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran IPA pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif, manfaat model inkuiri siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap seperti para ilmuwan sains, yaitu teliti, tekun/ulet, objektif/jujur, kreatif, dan menghormati pendapat orang lain.
 - b. Memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada, dan model inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan

eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru, sebagai informasi untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu peristiwa secara sistematis, logis, analisis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan sains khususnya melalui model inkuiri.
- b. Bagi siswa, sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dan membantu siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran melalui model inkuiri. Dan siswa dapat tertarik mempelajari sains sehingga perkembangan kemampuan sains anak dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sains anak.